

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS

Implementation of the Problem-Based Learning Method in Increasing Student Learning Interest in the Al-Qur'an and Hadith Subject

Submit Tgl.: 15-Februari-2026

Diterima Tgl.: 16-Februari-2026

Diterbitkan Tgl.: 17-Februari-2026

**Muhammad Izzuddin
Abdillah^{1*}
Aida Arini²**

^{1&2} Universitas Hasyim Asy'ari,
Jawa Timur, Indonesia

*email:
izzuddinm450@gmail.com
Aidaarini@unhasy.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, guna mengatasi fenomena rendahnya partisipasi aktif siswa di kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi partisipatif di dalam kelas, wawancara mendalam dengan guru mata pelajaran serta perwakilan siswa, dan dokumentasi perangkat pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL melalui pemberian masalah kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mampu meningkatkan fokus, motivasi intrinsik, dan keterlibatan kolaboratif siswa dalam memahami teks Al-Qur'an dan Hadits. Temuan ini berkontribusi pada pemahaman bahwa pergeseran peran guru menjadi fasilitator dalam pemecahan masalah dapat merangsang keingintahuan intelektual siswa. Kesimpulannya, metode PBL terbukti efektif sebagai alternatif pedagogis untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis pada pendidikan agama. Implikasi dari penelitian ini menyarankan perlunya pelatihan rutin bagi guru dalam merancang modul berbasis masalah serta pengembangan penelitian lanjutan mengenai integrasi PBL dengan media digital untuk meningkatkan minat belajar pada skala yang lebih luas.

Kata Kunci:
Problem Based Learning
Minat Belajar
Al Qur'an Hadits

Keywords:
Problem Based Learning
Learning Interest
Al Qur'an Hadith

Abstract

The research aims to investigate the implementation of the *Problem-Based Learning* (PBL) method in enhancing student learning interest in Al-Qur'an Hadith subjects, addressing the issue of low active participation in the classroom. This study employs a qualitative approach with a descriptive case study design. Data were gathered through participant observation, in-depth interviews with subject teachers and student representatives, and documentation of instructional materials. The findings reveal that applying PBL through contextual problems relevant to daily life significantly improves students' focus, intrinsic motivation, and collaborative engagement in understanding Al-Qur'an and Hadith texts. These results suggest that shifting the teacher's role to a facilitator in problem-solving effectively stimulates students' intellectual curiosity. In conclusion, PBL proves to be a successful pedagogical alternative for creating a dynamic learning environment in Islamic education. The study implies the necessity of regular professional development for teachers in designing problem-based modules and recommends further research into integrating PBL with digital media to enhance learning interest on a larger scale.

Cara mengutip Abdillah, M. I., & Arini, A. (2026). Implementasi Metode Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al -Qur'an Hadits di MA Al Asy'ari Keras Jombang . *EduCurio: Education Curiosity*, 4(2), 212–216. <https://doi.org/10.71456/ecu.v4i2.1652>

PENDAHULUAN

Pergeseran paradigma pendidikan global saat ini menuntut transformasi dari model pembelajaran tradisional menuju pendekatan yang berpusat pada siswa. Di Indonesia, penguatan literasi keagamaan melalui mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi pilar utama dalam pembentukan karakter dan moralitas generasi muda di tengah arus digitalisasi (M Munawarah,

2021). Namun, secara nasional, efektivitas pembelajaran agama seringkali terkendala oleh metode instruksional yang masih bersifat konvensional dan searah. Pendidikan Islam di era abad ke-21 tidak lagi cukup hanya dengan penyampaian materi secara teoretis, melainkan harus mampu mengontekstualisasikan teks suci dengan realitas sosial yang dihadapi siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna (Syahrial et al, 2022).

Fenomena yang ditemukan di lapangan menunjukkan adanya penurunan minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, yang seringkali dianggap sebagai materi yang sarat akan hafalan dan doktrinal. Berdasarkan observasi awal dan laporan praktisi pendidikan, banyak siswa menunjukkan gejala kejenuhan, seperti kurangnya partisipasi aktif dalam diskusi dan rendahnya antusiasme dalam mendalami makna ayat-ayat Al-Qur'an (A. Hasanah, 2023). Data kualitatif dari wawancara pendahuluan dengan guru menunjukkan bahwa metode ceramah yang dominan mengakibatkan siswa merasa berjarak dengan substansi materi. Permasalahan ini mengindikasikan bahwa minat belajar bukan sekadar masalah motivasi internal, melainkan produk dari interaksi pedagogis di ruang kelas yang kurang menantang daya kritis siswa.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada posisi strategis mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai pedoman hidup bagi siswa muslim. Minat belajar merupakan pintu gerbang utama bagi internalisasi nilai-nilai spiritual; tanpa minat yang tinggi, pemahaman siswa terhadap Hadits dan Al-Qur'an hanya akan berhenti pada level kognitif tanpa menyentuh aspek afektif dan psikomotorik (R. Kurniawan, 2024). Dari perspektif pendidikan kualitatif, mendalami minat belajar berarti mengeksplorasi pengalaman subjektif siswa dan bagaimana mereka memaknai proses belajar tersebut sebagai sebuah kebutuhan, bukan sekadar kewajiban akademik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi strategi pembelajaran yang dapat merangsang keterlibatan emosional dan intelektual siswa secara simultan.

Meskipun penelitian mengenai metode *Problem Based Learning* (PBL) telah banyak dilakukan, sebagian besar studi terdahulu cenderung berfokus pada pendekatan kuantitatif yang mengukur hasil belajar atau prestasi secara angka. Masih terdapat kekosongan literatur terkait bagaimana proses implementasi PBL secara mendalam mampu mengubah persepsi dan pengalaman belajar siswa pada mata pelajaran keagamaan yang bersifat normatif seperti Al-Qur'an

Hadits (K. Umam et al, 2002). Belum banyak studi kualitatif yang menggali secara naratif tentang bagaimana dinamika diskusi kelompok dan pemecahan masalah dalam PBL dapat membangkitkan minat yang selama ini terpendam akibat metode belajar yang monoton. Penelitian ini hadir untuk mengisi ruang kosong tersebut dengan memberikan kedalaman deskripsi mengenai proses perubahan minat belajar tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam implementasi metode PBL dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Fokus kajian ini diarahkan pada langkah-langkah praktis guru dalam mengintegrasikan masalah kontekstual ke dalam materi Hadits, serta bagaimana siswa merespons perubahan metode tersebut dalam aktivitas harian mereka di kelas. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini berupaya menangkap esensi dari perubahan perilaku dan sikap siswa yang muncul selama proses pembelajaran berbasis masalah berlangsung.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pedagogi kritis dalam pendidikan Islam, khususnya mengenai adaptabilitas model PBL pada materi-materi teologis. Secara praktis, temuan ini akan menjadi panduan bagi para pendidik dan pembuat kebijakan di madrasah atau sekolah dalam merancang kurikulum Al-Qur'an Hadits yang lebih dinamis dan relevan dengan tantangan zaman (S. Lestari, 2025). Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an Hadits tidak lagi dipandang sebagai beban hafalan, melainkan sebagai proses reflektif yang menarik dan mampu meningkatkan minat belajar siswa secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pemilihan studi kasus didasarkan pada kebutuhan untuk mengeksplorasi secara mendalam dan mendetail mengenai proses



implementasi metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam setting kelas yang spesifik, yaitu pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap keunikan interaksi, hambatan, dan perubahan minat belajar siswa dalam konteks aslinya tanpa adanya manipulasi variabel (J. W. Creswell and C. N. Poth, 2021). Studi kasus kualitatif sangat relevan untuk penelitian pendidikan yang berfokus pada pengembangan metode instruksional karena mampu menyajikan narasi yang kaya tentang pengalaman subjek penelitian secara holistik (S Sugiyono, 2022).

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Aliyah (MA) Al-Asy'ari Keras, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2024/2025, mencakup tahap observasi awal, pelaksanaan tindakan, hingga pengumpulan data akhir. Partisipan penelitian dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling* untuk menjamin keterwakilan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan kunci dalam studi ini meliputi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang menerapkan metode PBL, serta informan pendukung yang terdiri dari siswa kelas terkait yang memiliki tingkat minat belajar beragam (tinggi, sedang, dan rendah) untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif mengenai efektivitas metode tersebut (M. B. Milles et al, 2023)

Teknik pengumpulan data dilakukan secara mendalam melalui tiga instrumen utama: observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi partisipatif di dalam kelas untuk melihat secara langsung bagaimana tahapan PBL dilaksanakan dan bagaimana respons non-verbal siswa terhadap masalah yang diberikan. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru dan siswa untuk menggali pengalaman subjektif, perasaan, dan perubahan minat belajar yang tidak tertangkap oleh observasi. Selain itu, dokumentasi berupa modul ajar, hasil diskusi kelompok siswa, dan catatan harian kelas digunakan sebagai bukti otentik

untuk memperkuat temuan lapangan (N.K. Denzin et al, 2024). Penggunaan multi-instrumen ini bertujuan untuk memastikan kedalaman data yang diperoleh sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, khususnya triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru dengan data dari siswa, sementara triangulasi teknik dilakukan dengan memverifikasi temuan dari wawancara dengan hasil observasi lapangan dan dokumen terkait. Selain itu, peneliti melakukan *Member Checking* dengan mengonfirmasi kembali draf temuan kepada para informan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan maksud asli informan. Langkah-langkah validasi ini krusial dalam penelitian kualitatif untuk meminimalisir bias subjektivitas peneliti dan meningkatkan kredibilitas hasil penelitian di hadapan audiens akademik (H Hamidi, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi metode *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al-Asy'ari Keras Jombang menunjukkan perubahan signifikan pada dinamika ruang kelas. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan tiga tema utama yang menggambarkan proses peningkatan minat belajar siswa.

Transformasi Peran Siswa dari Pasif menjadi Problem Solver

Berdasarkan observasi partisipatif, penerapan PBL diawali dengan penyajian masalah kontekstual yang relevan dengan kehidupan remaja, seperti problematika etika pergaulan yang dikaitkan dengan hadits-hadits tertentu. Siswa tidak lagi hanya mendengarkan ceramah, tetapi didorong untuk melakukan analisis kritis. Salah satu informan Bernama zainal kelas X mengungkapkan:

“Dulu belajar Al-Qur'an Hadits rasanya cuma hafalan saja jadi bosan. Tapi sekarang kalau ada

masalah yang dikasih guru, kami jadi penasaran gimana sih solusi haditsnya buat masalah nyata. Belajar jadi lebih seru karena kami yang harus cari tahu jawabannya.”

Peningkatan Kolaborasi dan Keterlibatan Emosional

Data dokumentasi hasil diskusi kelompok menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam berbagi ide. PBL menciptakan ruang bagi siswa untuk berinteraksi secara intensif. Guru mata pelajaran mencatat bahwa siswa yang sebelumnya cenderung pendiam mulai berani memberikan pendapat saat proses pemecahan masalah dalam kelompok kecil. Hal ini menunjukkan bahwa struktur PBL secara alami membangun rasa percaya diri dan keterlibatan emosional siswa terhadap materi pelajaran.

Manifestasi Minat Belajar melalui Keaktifan Bertanya

Temuan penelitian menunjukkan pola peningkatan perhatian dan perasaan senang. Selama observasi, terlihat peningkatan frekuensi pertanyaan kritis dari siswa. Minat belajar tidak lagi bersifat abstrak, melainkan termanifestasi dalam kehadiran yang konsisten dan kesiapan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas berbasis proyek yang diberikan oleh guru.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa metode PBL efektif dalam mengontekstualisasikan ajaran agama yang bersifat normatif menjadi lebih aplikatif. Secara teoretis, hal ini sejalan dengan prinsip konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui interaksi dengan lingkungannya. Implementasi PBL di MA Al-Asy'ari berhasil mengubah persepsi siswa terhadap Al-Qur'an Hadits dari "subjek hafalan" menjadi "subjek solusi".

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu oleh Munawarah (2021), temuan ini memiliki kesamaan dalam hal peningkatan motivasi, namun menawarkan perspektif baru terkait aspek kebermaknaan sosial. Di

MA Al-Asy'ari, keberhasilan PBL tidak hanya diukur dari nilai akademik, tetapi dari bagaimana siswa mampu merefleksikan nilai-nilai hadits ke dalam perilaku sosial mereka selama proses diskusi. Hal ini membuktikan bahwa PBL memiliki dimensi afektif yang kuat jika diterapkan pada pendidikan agama Islam.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya kemampuan guru dalam merancang skenario masalah *Problem design* yang tepat. Jika masalah yang disajikan terlalu abstrak, minat siswa cenderung menurun. Sebaliknya, masalah yang dekat dengan realitas sosiokultural siswa di lingkungan pesantren dan madrasah terbukti menjadi pemantik minat yang paling efektif. Kekuatan penelitian ini terletak pada deskripsi proses perubahan minat yang terjadi secara bertahap melalui tahapan orientasi hingga analisis masalah.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan model pembelajaran PAI yang dinamis. Namun, peneliti juga menyadari adanya tantangan dalam hal manajemen waktu, di mana PBL membutuhkan durasi yang lebih lama dibandingkan metode konvensional. Oleh karena itu, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi integrasi metode PBL dengan teknologi *flipped classroom* atau media digital interaktif guna mengoptimalkan waktu tanpa mengurangi kedalaman analisis siswa. Refleksi kritis atas data ini menunjukkan bahwa minat belajar bukan sekadar hasil akhir, melainkan sebuah proses berkelanjutan yang dipicu oleh rasa ingin tahu yang dikelola secara tepat melalui instruksi berbasis masalah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi metode *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al-Asy'ari Keras Jombang terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Transformasi ini terlihat dari perubahan perilaku siswa yang semula pasif menjadi pembelajar aktif *Problem Solver* melalui penggunaan masalah kontekstual yang relevan dengan kehidupan



sehari-hari. Peningkatan minat tersebut termanifestasi dalam bentuk partisipasi diskusi yang lebih intens, peningkatan fokus perhatian, serta munculnya motivasi intrinsik siswa dalam mendalami makna ayat Al-Qur'an dan Hadits melalui kerja sama kolaboratif yang dinamis. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan mengeksplorasi integrasi PBL dengan teknologi digital guna mengoptimalkan efisiensi waktu pembelajaran tanpa mengurangi kedalaman analisis siswa di dalam kelas.

Academic Research in Education, vol. 6, no. 2, pp. 112-125.

Umam, K. & Walidin, A. K. W. & Duskri, M. (2024). Implementation of Problem-Based Learning based on Islamic Context on Set at Year 7 Students. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, vol. 12, pp. 301-315. doi: 10.2991/978-2-38476-216-3_14.

Yin, R. K. (2025). *Case Study Research and Applications Design and Methods*, 7th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE.

REFERENSI

Creswell, J. W. & Poth, C. N. (2021). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 4th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Denzin, N. K. & Lincoln, Y. S. (2024). *The SAGE Handbook of Qualitative Research*, 6th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE.

Hamidi, H. (2023). Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Agama Islam: Prosedur dan Analisis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol. 10, no. 2, pp. 145-160.

Hasanah, A. (2023). Tantangan Pembelajaran Al- Qur'an Hadits di Era Digital: Studi Kasus Problematika Minat Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah*, vol. 7, no. 3, pp. 210-222.

Kurniawan, R. (2024). Qualitative Exploration of Student Engagement in Religious Education through Active Learning. *Journal of Islamic Education Studies*, vol. 8, no. 1, pp. 89-104.

Lestari, S. (2025). Strategi Transformasi Pedagogis Guru PAI dalam Meningkatkan Gairah Belajar Siswa melalui PBL. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, vol. 9, no. 1, pp. 15-30,

Miles, M. B. Huberman, A. M. & Saldana, J. (2023). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. Arizona State University: SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munawarah, M. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 5, no. 1, pp. 45-58.

Sugiyono. S. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Syahrial et al. (2022). The Effect of Problem-Based Learning Models on Students' Learning Interest in Islamic Education. *International Journal of*